**BAB III.**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan dan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih sebab dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian lapangan yang bersifat kolaboratif partisipatoris yakni kerjasama antara peneliti dengan praktisi di lapangan (guru). Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah ingin menggambarkan realitas empirik di balik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.

1. **Fokus Penelitian**

Upaya menghindari kesalah fahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau definisi operasional pada judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang bertujuan membantu siswa dalam belajar membaca intensif secara berkelompok, yakni membantu siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat dalam suatu bacaan.
2. Keterampilan membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan.
3. **Setting dan Subjek Penelitian**
4. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri No. 54 Malolo Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang dan seorang guru kelas IV. Rancangan diterapkan dalam penelitian ini merupakan rancangan PTK dengan melibatkan data kualitatif dan data kuantitatif.

1. **Rancangan Tindakan**

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas *(Classroom Action Research)*. Suyanto (Muslich, 2009:9) mengatakan “PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional”.

Prosedur PTK mencakup beberapa hal diantaranya: penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan disertai observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi, dan perencanaan tindakan lanjut (bila perlu). secara lebih ringkas langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam PTK adalah sebagai berikut: (1) perencanaan (2) implementasi (3) pengamatan (4) refleksi. Lebih rinci alur dari siklus PTK dapat digambarkan dibawah ini

Gambar 4 . Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Sebelum masuk dalam tahap-tahap penelitian di atas, terlebih dahulu peneliti melalnrkan pertemuan dengan kepala sekolah untuk meminta izin melaksanakan penelitian.D ilanjutkan denganm empersiapkank elengkapanp enelitian termasuk juga menentukanin forman penelitian'

Ketika semua tahap pra penelitan terselesaikan selanjutnya peneliti mulai masuk dalam kegiatan penelitian yang meliputi pengumpulan data. Dalam tahap ini, peneliti melakukan wawancara mendalam, pengamatan langsung di lapangan dan studi dokumentasi yang selanjutnya semua data dianalisis untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan hasil penelitian. Secara lebih rinci tahap-tahap penelian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Menelaah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar (SD)
3. Menyusun silabus pelajaran tentang materi yang akan diberikan
4. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5. Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam rangka optimalisasi pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC)
6. Menyusun lembar observasi guru dan siswa
7. Membuat alat evaluasi hasil belajar yang akan diberikan pada tiap akhir siklus.

menyusun Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP) untuk kompetensi dasar siswa mampu menentukan pokok pikiran pada tiap paragraf melatui membaca intensif. RPP ini dibuat untuk dua siklus penelitian dengan empat kali pertemuan dengan rincian siklus satu dua kali pertemuan dan siklus kedua juga dua kali pertemuan. Setiap kali pertemuan berlangsung selama 2x35 menit.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan dari perancanaan yang telah disusun sebelumnya. Tahap ini, peneliti bertindak sebagai pelalsanaan kegiatan yang sekaligus juga bertindak sebagai pengamat pelaksanaan tindakan. Secara rinci pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah sebagai berikut:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen
2. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topic pembelajaran
3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok
4. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok
5. Guru membuat kesimpulan bersama
6. Penutup.
7. Pengamatan

Tindakan pengamatan ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Sasaran yang perlu diamati dalam kegiatan ini adalah aktivitas kegiatan guru dalam pembelajaran dengan menekankan pada beberapa aspek, diantaranya: (1) guru mengelompokkan siswa menjadi 5 kelompok secara heterogen yang beranggotakan 4-5 orang; (2) guru membagikan teks bacaan pada setiap kelompok; (3) guru menjelaskan materi pokok; (4) guru mengarahkan siswa bekerjasama membaca dan menemukan pikiran pokok bacaan; (5) guru membimbing siswa dalam kelompok agar saling membacakan teks bacaan satu sama lain; dan (6) guru membacakan kesimpulan dari kegiatan belajar yang telah dilaksanakan.

Sementara peristiwa-peristiwa sekaligus perubahan yang diamati adalah perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menjadi indikator keberhasilan atau ketidakberhasilan diantaranya: (1) siswa berada dalam kelompoknya secara heterogen; (2) siswa membaca teks bacaan yang dibagikan untuk setiap kelompok; (3) siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi; (4) siswa bekerjasama membaca dan menemukan pikiran pokok bacaan; (5) siswa membacakan hasil kerja kelompoknya; dan (6) siswa mempresentasi-kan hasil kerja kelompoknya di depan kelas

1. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil pengamatan untuk menentukan sudah sejauhmana pengembangan strategi yang sedang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah dan apabila belum berhasil, faktor apa saja yang menjadi penghambat kekurangberhasilan tersebut.

 Dalam kegiatan refleksi ini peneliti melakukan sebuah diskusi dengan beberapa siswa. Hal yang perlu didiskusikan dalam kegiatan ini adalah (a) kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran (b) kemajuan yang telah dicapai oleh siswa (c) perencanaan tindakan untuk kegiatan berikutnya. Sedangkan hal-hal yang perlu didiskusikan antara guru dengan peneliti adalah mencakup:( a) kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan kegiatan (b) kekurangan yang terdapat selama proses pembelajaran (c) kemajuan yang telah dicapai siswa (d) rencana tindakan pembelajaran selanjutnya.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan instrumen sebagai alat pengumpul data dengan deskripsi sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi adalah suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian.

Dalam menggunakan teknik observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen, metode ini akan mencatat berbagai petunjuk yang diperoleh di lapangan. Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum kondisi pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

1. Tes

Pemberian tes dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Peneliti membuat tes berupa tes tulis dalam bentuk uraian pada siklus I dan siklus II yang diberikan kepada siswa setiap akhir siklus.

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. Teknik ini lebih mudah dibanding dengan teknik lain karena apabila ada kekeliruan dalam penelitian sumber datanya tidak berubah dan dalam teknik dokumentasi yang diamati adatah benda mati.

1. **Teknik Analisis Data dan lndikator Keberhasilan**

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau fenomena secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya.

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu menelaah seluruh data yang diperoleh, baik dari observasi, wawancara maupun melalui dokumentasi. Setelah itu, penarikan kesimpulan dengan menguraikan semoga hasil temuan datan bentuk naratif sedangkan analisis data kuantitatif tes lisan menggunakan rumus:

Nilai = 

Keterangan: penilaian menggunakan konversi ke dalam standar 100.

Nilai yang dicapai dari perhitungan diatas kemudian disesuaikan dengan taraf ketercapaian sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Ketercapaian Aktivitas Guru dan Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Rentangan Skor | Huruf | Klasifikasi |
| 1 | 80% - 100% | A | Baik sekali  |
| 2 | 66% - 79% | B | Baik  |
| 3 | 56% - 65% | C | Cukup  |
| 4 | 40% - 55% | D | Kurang  |
| 5 | 30% - 39% | E | Gagal  |

 Sumber: Arikunto (2005:245)

Upaya mengetahui data kuantitatif tes tulis, menurut Jihad (2011:87) dapat diukur dengan menggunakan rumus:

Nilai: nilai setelah dibobot yang di dapat dari setiap jawaban yang benar.

Kemudian disesuaikan dengan taraf keberhasilan ketercapaian sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Ketercapaian Keberhasilan Tes Tulis

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Rentangan Skor | Huruf | Klasifikasi |
| 1 | 80 – 100 | A | Baik sekali  |
| 2 | 66 – 79 | B | Baik  |
| 3 | 56 – 65 | C | Cukup  |
| 4 | 40 – 55 | D | Kurang  |
| 5 | 30 – 39 | E | Gagal  |

 Sumber: Arikunto (2005:245)

Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan di atas, siswa dikatakan berhasil secara individual dalam proses belajar mengajar apabila telah mampu mencapai skor 65 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sedangakan siklus dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila 70% dari jumlah keseluruhan siswa di kelas telah mampu memperoleh skor 65. Apabila dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini kurang dan 70% dari jumlah keseluruhan siswa belum mampu memperoleh skor 65, maka siklus dalam penelitian ini belum dikatakan berhasil.